



PERAN PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI DALAM MEWUJUDKAN STABILITAS KEUANGAN MAHASISWA DI TENGAH TREN GAYA HIDUP DIGITAL

Dewi Aisyah Eldiani Boru Tobing^a, Kristina Wanti Aritonang^b, Revalia Khumairani^c, Ines Imelda ZR^d

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen; dewi.aisyah.eldiani.boru.tobing.05@gmail.com, Universitas Bengkulu; Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen; Kristinaaritonang594@gmail.com, Universitas Bengkulu; Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen; revaliarra21@gmail.com, Universitas Universitas Bengkulu; Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen; jnesimelda999@gmail.com, Universitas Bengkulu; Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia

* Penulis Korespondensi: Dewi Aisyah Eldiani Boru Tobing

ABSTRACT

The development of a digital lifestyle influences students' financial management behavior. This study aims to understand how students plan and manage their personal finances in the digital era. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through semi-structured interviews involving five active students from the University of Bengkulu selected using purposive sampling. The findings indicate that students generally have an initial awareness of financial planning, such as budgeting their allowances and saving money; however, these practices are not consistently implemented and lack structured financial records. Furthermore, the ease of digital financial services enhances transaction efficiency while simultaneously increasing consumptive behavior, particularly due to promotions and paylater features. The main challenges include limited income and low control over spending. This study concludes that students' financial stability is determined by the balance between financial literacy, financial planning, and consumption control.

Keywords: *financial planning; financial literacy; digital financial technology; financial behavior; student*

Abstrak

Perkembangan gaya hidup digital memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di era digital. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap lima mahasiswa Universitas Bengkulu yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kesadaran awal dalam merencanakan keuangan, seperti membagi uang saku dan menabung, namun belum dilakukan secara konsisten dan tanpa pencatatan yang terstruktur. Selain itu, kemudahan layanan keuangan digital mendorong efisiensi transaksi sekaligus meningkatkan kecenderungan konsumtif, terutama akibat promo dan fitur paylater. Tantangan utama meliputi keterbatasan pendapatan dan rendahnya kontrol pengeluaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan mahasiswa ditentukan oleh keseimbangan antara literasi keuangan, perencanaan, dan pengendalian konsumsi.

Kata kunci: perencanaan keuangan; literasi keuangan; teknologi keuangan digital; perilaku keuangan; mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara individu melakukan aktivitas ekonomi dan keuangan. Kemajuan teknologi informasi mendorong munculnya berbagai inovasi dalam sistem keuangan yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Berbagai layanan seperti dompet elektronik, pembayaran digital, serta aplikasi transaksi daring kini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Transformasi tersebut tidak hanya mempengaruhi cara masyarakat melakukan transaksi, tetapi juga mempengaruhi cara individu mengelola serta memandang penggunaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran teknologi keuangan digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses layanan keuangan secara lebih luas tanpa harus melalui proses yang kompleks sebagaimana yang terdapat pada sistem keuangan konvensional [17].

Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan perkembangan teknologi semata, tetapi juga membawa perubahan pada cara individu memaknai aktivitas keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran berbagai layanan keuangan digital secara perlahan membentuk pola baru dalam perilaku transaksi masyarakat, di mana proses pembayaran dan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih fleksibel melalui perangkat digital yang dimiliki. Dalam konteks ini, teknologi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika gaya hidup modern yang semakin terintegrasi dengan teknologi digital.

Kemudahan tersebut juga dirasakan secara nyata oleh kalangan mahasiswa yang pada umumnya merupakan bagian dari generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital. Mahasiswa memiliki tingkat adaptasi yang relatif tinggi terhadap berbagai inovasi teknologi, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital. Berbagai aktivitas seperti pembayaran transportasi, pembelian makanan, hingga transaksi belanja daring kini banyak dilakukan melalui aplikasi pembayaran digital yang dapat diakses melalui perangkat telepon pintar. Kondisi ini membuat proses transaksi menjadi semakin mudah dan cepat sehingga penggunaan uang tunai mulai berkurang dalam berbagai aktivitas ekonomi sehari-hari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi digital, tetapi juga menjadi kelompok yang secara aktif berinteraksi dengan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Kedekatan mahasiswa dengan teknologi digital memberikan peluang yang besar untuk memanfaatkan berbagai inovasi keuangan yang tersedia. Namun pada saat yang sama, kemudahan tersebut juga menuntut adanya kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih bijak agar penggunaan layanan keuangan digital tidak menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi di kemudian hari.

Di sisi lain, kemudahan dalam melakukan transaksi digital juga membawa dinamika baru dalam perilaku keuangan mahasiswa. Proses pembayaran yang semakin praktis dapat mempengaruhi cara individu melakukan pengeluaran karena transaksi dapat dilakukan secara instan tanpa melalui pertimbangan yang panjang. Kemudahan tersebut dalam beberapa kondisi dapat memunculkan kecenderungan perilaku konsumsi yang kurang terkontrol apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan layanan pembayaran digital memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan generasi muda karena kemudahan transaksi dapat mempengaruhi cara individu menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari [13].

Mahasiswa sebagai individu yang sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan pribadi. Pada masa ini, mahasiswa mulai belajar untuk mengatur penggunaan uang yang dimiliki secara mandiri, baik yang berasal dari dukungan orang tua, beasiswa, maupun dari pekerjaan paruh waktu. Sumber pendapatan yang relatif terbatas menuntut mahasiswa untuk mampu mengelola pengeluaran secara bijak agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik. Namun dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan pengelolaan keuangan secara terencana. Sebagian mahasiswa masih menjalani pola penggunaan uang yang bersifat spontan tanpa perencanaan yang jelas, seperti jarang melakukan pencatatan pengeluaran, tidak menyusun anggaran, maupun belum memiliki perencanaan keuangan untuk kebutuhan jangka panjang [4].

Dalam konteks pengelolaan keuangan individu, perencanaan keuangan pribadi merupakan proses yang dilakukan secara sadar untuk mengatur penggunaan sumber daya keuangan agar dapat digunakan secara lebih efektif dan terarah. Perencanaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengatur pengeluaran, tetapi juga mencakup proses pengambilan keputusan mengenai bagaimana seseorang menggunakan,

menyimpan, serta mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki. Melalui perencanaan keuangan yang baik, individu dapat menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta mempersiapkan berbagai kebutuhan di masa yang akan datang secara lebih matang [9].

Selain perencanaan keuangan, pemahaman mengenai literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami berbagai konsekuensi dari keputusan keuangan yang diambil serta lebih bijak dalam menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki [13].

Perkembangan teknologi keuangan digital juga memperkenalkan berbagai produk keuangan baru yang semakin mudah diakses oleh masyarakat, termasuk oleh mahasiswa. Salah satu layanan yang semakin banyak digunakan adalah layanan *paylater* yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi terlebih dahulu dan melakukan pembayaran pada waktu tertentu. Kemudahan tersebut memberikan fleksibilitas dalam melakukan transaksi, tetapi pada saat yang sama juga dapat menimbulkan risiko apabila digunakan tanpa perencanaan keuangan yang baik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan produk keuangan digital seperti layanan *paylater* semakin banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa karena dianggap mampu memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi secara cepat [8].

Selain itu, perkembangan teknologi keuangan juga memunculkan layanan pembiayaan digital seperti pinjaman daring (*online lending*) yang menawarkan kemudahan akses pembiayaan dalam waktu yang relatif singkat. Meskipun layanan tersebut memberikan alternatif dalam memenuhi kebutuhan keuangan, penggunaannya tanpa pertimbangan yang matang dapat menimbulkan risiko bagi pengelolaan keuangan individu. Penelitian menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan pinjaman digital dapat mempengaruhi keputusan keuangan generasi muda, terutama ketika individu belum memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola keuangan secara terencana [10].

Kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan digital juga berkaitan dengan tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki oleh individu. Literasi keuangan digital mencerminkan kemampuan seseorang dalam memahami serta memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi secara bijak. Pemahaman yang baik mengenai penggunaan layanan keuangan digital dapat membantu individu dalam menggunakan teknologi tersebut secara lebih bertanggung jawab serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang diambil [6].

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara literasi keuangan, perilaku keuangan, serta penggunaan layanan keuangan digital pada kalangan mahasiswa. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pengukuran tingkat literasi keuangan maupun hubungan antar variabel dalam perilaku pengelolaan keuangan. Namun demikian, kajian yang secara khusus menggali pengalaman mahasiswa dalam merencanakan serta mengelola keuangan pribadi di tengah perkembangan layanan keuangan digital masih relatif terbatas. Padahal, pengalaman individu dalam mengelola keuangan merupakan aspek penting untuk memahami bagaimana keputusan keuangan diambil dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penelitian yang mampu menggali pengalaman serta perspektif mahasiswa secara lebih mendalam agar dinamika pengelolaan keuangan pribadi pada kalangan mahasiswa dapat dipahami secara lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mereka dalam mengelola keuangan, termasuk bagaimana mereka menyikapi kemudahan teknologi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mereka dalam merencanakan serta mengelola keuangan pribadi di tengah perkembangan gaya hidup digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi bagi generasi muda serta menjadi dasar dalam pengembangan berbagai program edukasi keuangan yang lebih relevan bagi mahasiswa di era perkembangan teknologi keuangan digital.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu konsep penting dalam memahami bagaimana individu mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami berbagai pilihan produk keuangan, mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap keputusan finansial, serta lebih bijak dalam mengatur pengeluaran maupun merencanakan penggunaan keuangan di masa depan. Pemahaman literasi keuangan yang memadai juga dapat membantu individu dalam menghindari berbagai permasalahan finansial yang dapat muncul akibat pengelolaan keuangan yang kurang terencana.

Pada kalangan mahasiswa, literasi keuangan menjadi aspek yang semakin penting karena mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Pada tahap ini mahasiswa mulai dihadapkan pada berbagai keputusan yang berkaitan dengan penggunaan uang, baik untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan pribadi sehari-hari. Tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan dapat membantu mahasiswa dalam menentukan prioritas pengeluaran serta menghindari penggunaan sumber daya keuangan secara tidak terencana. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terkontrol serta mampu membuat keputusan finansial yang lebih rasional dalam kehidupan sehari-hari.

2.2. Perencanaan Keuangan Pribadi

Perencanaan keuangan pribadi merupakan proses yang dilakukan secara sistematis oleh individu dalam mengatur penggunaan sumber daya keuangan agar dapat mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Proses perencanaan keuangan melibatkan berbagai aktivitas seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta pengalokasian dana untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui perencanaan keuangan yang baik, individu dapat mengelola pendapatan secara lebih efektif serta memastikan bahwa penggunaan sumber daya keuangan dilakukan sesuai dengan prioritas kebutuhan yang dimiliki. Dalam konteks mahasiswa, perencanaan keuangan pribadi menjadi penting karena sebagian besar mahasiswa memiliki sumber pendapatan yang relatif terbatas. Pendapatan tersebut biasanya berasal dari dukungan orang tua, beasiswa, maupun dari pekerjaan paruh waktu. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk mampu mengelola pengeluaran secara bijak agar kebutuhan akademik maupun kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi dengan baik. Tanpa adanya perencanaan keuangan yang jelas, mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengatur penggunaan uang sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

2.3. Teknologi Keuangan Digital dan Perilaku Keuangan Mahasiswa

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai inovasi dalam sistem layanan keuangan yang dikenal dengan istilah teknologi keuangan atau *financial technology*. Teknologi keuangan memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan keuangan secara lebih mudah, cepat, dan praktis melalui perangkat digital. Layanan seperti dompet elektronik, pembayaran digital, hingga berbagai layanan pembiayaan berbasis aplikasi menjadi bagian yang semakin umum digunakan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran teknologi tersebut tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga mempengaruhi cara individu memandang serta mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pada kalangan mahasiswa, penggunaan layanan keuangan digital berkembang dengan sangat pesat karena kelompok ini memiliki tingkat adaptasi teknologi yang relatif tinggi. Mahasiswa cenderung memanfaatkan berbagai aplikasi pembayaran digital untuk melakukan berbagai transaksi seperti pembelian makanan, pembayaran transportasi, maupun transaksi belanja daring.

Kemudahan tersebut memberikan fleksibilitas dalam melakukan transaksi, namun pada saat yang sama juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Selain layanan pembayaran digital, perkembangan teknologi keuangan juga menghadirkan berbagai produk keuangan baru seperti layanan *paylater* dan pinjaman daring (*online lending*). Layanan tersebut memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan transaksi atau memperoleh dana secara cepat tanpa melalui prosedur yang rumit. Namun demikian, kemudahan tersebut juga dapat menimbulkan risiko apabila digunakan tanpa perencanaan keuangan yang matang. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan pinjaman daring sehingga berpotensi menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa agar mampu memahami manfaat serta risiko penggunaan layanan keuangan digital secara lebih bijak serta dapat membentuk kebiasaan transaksi yang lebih bertanggung jawab.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana mahasiswa merencanakan serta mengelola keuangan pribadi di tengah perkembangan gaya hidup digital. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau pengukuran tertentu, tetapi lebih menekankan pada pemahaman terhadap pengalaman, pandangan, serta cara mahasiswa memaknai pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai bagaimana mahasiswa mengambil keputusan keuangan serta bagaimana mereka menyikapi berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh layanan keuangan digital. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman langsung dari individu yang mengalaminya, sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang terjadi secara lebih nyata[3].

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Bengkulu yang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi serta menggunakan layanan keuangan digital. Mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian karena kelompok ini merupakan bagian dari generasi yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa banyak memanfaatkan berbagai aplikasi keuangan seperti dompet elektronik, pembayaran digital, maupun layanan transaksi daring untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Selain itu, masa perkuliahan juga merupakan tahap awal bagi mahasiswa untuk belajar mengatur keuangan secara lebih mandiri. Pada tahap ini mahasiswa mulai menghadapi berbagai keputusan terkait penggunaan uang, baik untuk kebutuhan akademik maupun kebutuhan pribadi lainnya.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa aktif Universitas Bengkulu yang menggunakan layanan keuangan digital, memiliki pengalaman dalam mengatur keuangan pribadi selama menjalani perkuliahan, serta bersedia untuk berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan mereka. Melalui teknik ini diharapkan informan yang terlibat dalam penelitian benar-benar dapat memberikan gambaran mengenai pengalaman mahasiswa dalam merencanakan serta mengelola keuangan pribadi.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh dari para informan tersebut, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber. Hal ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antar informan satu dengan yang lainnya, serta memverifikasi hasil tersebut dengan teori-teori literasi keuangan yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Bengkulu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa di lingkungan kampus memiliki tingkat interaksi yang cukup tinggi dengan teknologi digital, termasuk dalam penggunaan berbagai layanan keuangan berbasis aplikasi. Selain itu, lingkungan kampus juga menjadi tempat yang relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa menjalani kehidupan sehari-hari sekaligus mengelola keuangan yang mereka miliki.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau human instrument. Hal ini berarti peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data serta berinteraksi dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung. Pedoman wawancara tersebut berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman mahasiswa dalam merencanakan keuangan, mengatur pengeluaran, serta memanfaatkan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur kepada mahasiswa yang menjadi informan penelitian. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk tetap mengikuti kerangka pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara lebih bebas. Melalui proses wawancara tersebut, peneliti berusaha memperoleh pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa merencanakan penggunaan uang, bagaimana mereka mengelola pengeluaran, serta bagaimana mereka memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital yang tersedia.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pencatatan terhadap berbagai informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Pencatatan ini dilakukan untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang muncul selama proses wawancara maupun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Informasi

yang telah dicatat kemudian digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses analisis data agar data yang diperoleh dapat disusun secara lebih sistematis.

Data yang diperoleh dari proses penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi serta merangkum berbagai informasi yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data yang telah dipilih disusun dan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola pengalaman mahasiswa dalam merencanakan serta mengelola keuangan pribadi di tengah perkembangan gaya hidup digital.

Melalui proses analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana mahasiswa memaknai pengalaman mereka dalam mengelola keuangan pribadi serta bagaimana mereka menyikapi kemudahan penggunaan layanan keuangan digital. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya perencanaan keuangan pribadi bagi mahasiswa dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah perkembangan gaya hidup digital yang semakin berkembang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan lima informan yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Bengkulu yang dipilih berdasarkan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan pribadi serta menggunakan layanan keuangan digital. Seluruh informan berasal dari latar belakang sumber pendapatan yang berbeda, seperti uang saku dari orang tua, beasiswa, hingga pendapatan dari pekerjaan paruh waktu. Dalam aktivitas sehari-hari, semua informan telah menggunakan layanan keuangan digital, terutama e-wallet, pembayaran non-tunai, hingga fitur *paylater*. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga telah menjadikan teknologi keuangan sebagai bagian dari gaya hidup. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, Risman, Firdaus, & Haningsih, 2023) yang menjelaskan bahwa generasi muda memiliki tingkat adopsi *fintech* yang tinggi karena kemudahan akses dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Dengan kata lain, teknologi keuangan sudah menjadi lingkungan yang dekat dengan kehidupan mahasiswa, bukan lagi sesuatu yang baru.

Untuk mendukung keabsahan data melalui triangulasi sumber, informan dipilih berdasarkan keragaman latar belakang sumber pendapatan dan pola konsumsi digital sebagai berikut:

- Informan 1 : Mahasiswa yang sumber dana utamanya berasal dari uang saku orang tua dan pengguna aktif e-wallet.
- Informan 2 : Mahasiswa penerima beasiswa yang memiliki kecenderungan menabung namun tetap terpapar gaya hidup digital.
- Informan 3 : Mahasiswa yang bekerja paruh waktu (*part-time*) dan sering menggunakan fitur *paylater*.
- Informan 4 : Mahasiswa yang bergantung pada kiriman orang tua dan sangat dipengaruhi oleh *promo/diskon* aplikasi.
- Informan 5 : Mahasiswa penerima beasiswa yang aktif menggunakan layanan transaksi klik instan.

4.2. Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sebenarnya sudah memiliki kesadaran untuk mengatur keuangan, meskipun belum dilakukan secara konsisten. Bentuk perencanaan yang dilakukan masih sederhana, seperti membagi uang saku, menentukan batas pengeluaran, serta menyisihkan sebagian untuk tabungan.

Salah satu informan menyampaikan:

“Biasanya saya bagi uang bulanan untuk makan, transport, sama kebutuhan kampus, tapi jujur jarang dicatat, jadi kadang tidak terasa habis.” (Informan 1)

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan lain:

“Saya coba nabung tiap bulan, walaupun tidak selalu berhasil karena kadang ada pengeluaran dadakan.” (Informan 2)

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa mahasiswa sudah memiliki niat untuk melakukan perencanaan keuangan, tetapi belum didukung oleh kebiasaan pengelolaan yang terstruktur, seperti pencatatan pengeluaran atau evaluasi keuangan secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki

peran penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Seperti yang dijelaskan oleh [18], literasi keuangan membantu individu dalam memahami cara mengelola pendapatan dan pengeluaran secara lebih efektif. Selain itu, [7] juga menegaskan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kepercayaan diri dalam mengambil keputusan finansial. Hal ini menjelaskan mengapa sebagian mahasiswa sudah memahami pentingnya perencanaan, tetapi belum mampu menerapkannya secara konsisten.

4.3. Pengaruh Gaya Hidup Digital terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Perkembangan teknologi keuangan memberikan kemudahan yang sangat dirasakan oleh mahasiswa dalam melakukan transaksi. Hampir seluruh informan mengaku lebih sering menggunakan pembayaran digital dibandingkan uang tunai karena dianggap lebih praktis. Namun, dibalik kemudahan tersebut, muncul kecenderungan perilaku konsumtif yang cukup terasa. Beberapa informan mengaku sering melakukan pembelian di luar rencana karena tergiur promo yang tersedia di aplikasi.

Salah satu informan menyatakan:

“Kalau ada diskon atau cashback, suka langsung beli, padahal awalnya tidak terlalu butuh.” (Informan 3)

Informan lain juga menambahkan:

“Kadang karena tinggal klik saja, jadi lebih gampang belanja tanpa mikir panjang.” (Informan 4)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses dalam teknologi keuangan dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengambil keputusan dalam menggunakan uang. Transaksi yang cepat dan instan membuat proses pertimbangan menjadi lebih singkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa penggunaan fintech payment berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, [1] juga menjelaskan bahwa intensitas penggunaan teknologi finansial dapat mempengaruhi perilaku keuangan, terutama dalam hal pengeluaran. Dengan demikian, gaya hidup digital tidak hanya mempermudah aktivitas keuangan, tetapi juga membawa tantangan baru dalam pengendalian diri terhadap pengeluaran.

4.4. Tantangan Mahasiswa dalam Menjaga Stabilitas Keuangan

Dalam praktiknya, mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menjaga stabilitas keuangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pendapatan yang tidak selalu sebanding dengan kebutuhan. Selain itu, kebiasaan tidak mencatat pengeluaran juga menjadi faktor yang membuat pengelolaan keuangan kurang optimal. Beberapa informan mengaku sering tidak menyadari ke mana uang mereka digunakan.

“Kadang saya tidak tahu uang habis untuk apa saja, karena tidak pernah dicatat.” (Informan 5)

Di sisi lain, kemudahan akses terhadap fitur paylater dan pinjaman digital juga menjadi risiko tersendiri. Meskipun membantu dalam kondisi tertentu, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan beban keuangan di kemudian hari. Temuan ini didukung oleh penelitian (Fadiyah & Widodo, 2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan literasi digital secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan di era digital. Selain itu, (Siskawati & Ningtyas, 2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan fintech yang tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik dapat berdampak pada perilaku keuangan yang kurang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan pengeluaran.

4.5. Model Peran Perencanaan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan keuangan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan mahasiswa di tengah perkembangan gaya hidup digital. Hubungan antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan pengeluaran, serta penggunaan layanan keuangan digital dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Perencanaan Keuangan Mahasiswa di Era Digital
 Sumber: Ilustrasi dihasilkan menggunakan Artificial Intelligence (AI)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi dasar dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk melakukan perencanaan keuangan pribadi. Perencanaan tersebut kemudian mempengaruhi cara mahasiswa mengelola pengeluaran serta menyikapi penggunaan layanan keuangan digital. Apabila pengelolaan keuangan dilakukan secara bijak, maka stabilitas keuangan mahasiswa dapat terjaga meskipun berada di tengah tren gaya hidup digital. Literasi keuangan menjadi dasar utama yang mempengaruhi bagaimana mahasiswa memahami dan mengelola keuangan mereka. Pemahaman tersebut kemudian berperan dalam membentuk perencanaan keuangan, baik dalam bentuk penyusunan anggaran maupun pengendalian pengeluaran. Di sisi lain, penggunaan teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam bertransaksi, namun juga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi.

Oleh karena itu, kemampuan dalam menggunakan teknologi secara bijak menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan keuangan. Model ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan mahasiswa dapat tercapai apabila terdapat keseimbangan antara pengetahuan keuangan, perencanaan yang dilakukan, serta kontrol dalam penggunaan teknologi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian [11] dan [15] yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan adopsi fintech memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan individu. Selain itu, dalam konteks ekonomi digital, [5] menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah cara individu dalam mengambil keputusan ekonomi, termasuk dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu mengelola perilaku keuangan mereka secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada dasarnya telah memiliki kesadaran awal dalam mengelola keuangan pribadi, namun belum dilakukan secara konsisten dan belum didukung oleh pencatatan yang terstruktur. Perkembangan teknologi keuangan digital memberikan kemudahan dalam bertransaksi, tetapi juga mendorong perilaku konsumtif akibat kemudahan akses, promo, dan fitur paylater. Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa tidak hanya pada keterbatasan pendapatan, tetapi juga pada kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran. Dengan demikian, stabilitas keuangan mahasiswa ditentukan oleh keseimbangan antara literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan kontrol perilaku konsumsi di era digital.

Secara praktis, mahasiswa disarankan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital, menyusun anggaran bulanan dengan batas pengeluaran, serta membatasi penggunaan paylater hanya untuk kebutuhan mendesak. Pihak kampus perlu menyediakan edukasi literasi keuangan yang aplikatif berbasis studi kasus dan simulasi, serta penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel lebih luas atau menggunakan

pendekatan berbeda untuk memperkuat hasil. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods agar diperoleh generalisasi yang lebih kuat serta dapat menguji hubungan antar variabel secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Z., Yuhono, B. M., & Puspita, D. A. (2024). Inspirasi Ekonomi : Jurnal Ekonomi Manajemen. *Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Finansial Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Di Kalangan Mahasiswa*, 6. doi:<https://doi.org/10.32938/je.v6i3.7908>
- [2] Fadiyah, N. L., & Widodo, H. (2024). Indonesian Journal of Law and Economics Review. *Financial Technology and Literacy Shaping Students' Financial Management with Digital Literacy*, 19. doi:<https://doi.org/10.21070/ijler.v19i4.1160>
- [3] Fadli, M. R. (2021). Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2, 33–54. doi:<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- [4] Ghale, A. J., Bana, E. C., Teti, T. A., & Lian, Y. P. (2024). JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis. *Persepsi Mahasiswa Mengenai Manajemen Keuangan Pribadi Dalam Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Di Indonesia*, 3, 6-12. doi:<https://doi.org/10.57218/jueb.v3i4.1257>
- [5] Goldfarb, A., & Tucker, C. (2019). Digital economics. *Journal of Economic Literature*, 51, 3–43. doi:<https://doi.org/10.1257/jel.20171452>
- [6] Hidayani. (2023). Majority Science Journal (MSJ). *The Influence Of Digital Financial Literacy, Perception Of Benefits, And Interest On Students' Habit In Carrying Out Digital Payment Transactions*, 1. doi:<https://doi.org/10.61942/msj.v1i4.124>
- [7] Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Jurnal Ilmu Manajemen. *Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior*, 10. doi:<https://doi.org/10.26740/jim.v10n4.p1211-1226>
- [8] Lutfillah, N. Q., Hapsari, A. P., & Candrawati, T. (2024). BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship. *Determinants of Students' Decisions to Use Paylater Digital Financial Products*, 7, 42-54. doi:<https://doi.org/10.54268/baskara.v7i1.23263>
- [9] Mappadang, A., & Sinaga, M. (2022). Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara. *Pentingnya Perencanaan Keuangan Yang Cerdas dan Efektif Di Era Pandemi Covid 19*, 6, 665-675. doi:<https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17728>
- [10] Putra, B. L., Rifqi, A. A., & Masyhuri, S. A. (2023). SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah, Juni 2023. *Rendahnya Literasi Keuangan Terhadap Keinginan Melakukan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya)*, 2, 2184-2189. doi:<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1040>
- [11] Rahayu, F. S., Risman, A., Firdaus, I., & Haningsih, L. (2023). International Journal Of Digital Entrepreneurship And Business (IDEB). *The Behavioral Finance of MSME in Indonesia: Financial Literacy, Financial Technology (Fintech), and Financial Attitudes*, 4. doi:<https://doi.org/10.52238/ideb.v4i2.127>
- [12] Sari, D. P., & Patmarina, H. (2025). Jurnal Arastirma. *Pengaruh Financial Literacy dan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa*, 5, 225-234. doi:<https://doi.org/10.32493/jaras.v5i1.46366>
- [13] Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Jurnal Economina. *Pengaruh pengetahuan perencanaan keuangan dan sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan pada mahasiswa*, 1, 439-451. doi:<https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.100>
- [14] Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial. *Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior*, 7. doi:<https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1334>
- [15] Situmeang, F. W., Trianingsih, H., & Jessica, J. (2023). Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen. *The Influence of Fintech and Financial Literacy on Personal Financial Behavior of Medan State University Students*, 3. doi:<https://doi.org/10.54951/sintama.v3i2.560>
- [16] Susilowati, N., Alnadhifah, V., Fitriana, S., Mahardika, P. W., & Saputra, B. B. (2025). Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*, 22. doi:<https://doi.org/10.21831/jep.v22i2.89987>

- [17] Syafarina, D., & Muzammil, S. (2024). INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research. *Transformasi Keuangan Digital: Analisis Ekonomi Islam terhadap Pinjaman Online di Era Modern*, 4, 18730-18741. [doi:https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12861](https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12861)
- [18] Yushita, A. N. (2017). Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi*, 6. [doi:https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330](https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330)